

Analisis Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Martina Astari^{1*}, Theresia Shella Beredikta^{2*}, Sesilia Triana Dewi^{3*},

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya¹²³

A B S T R A K

Informasi Artikel :

Diterima : 10 November 2025
Direvisi : 27 November 2025
Disetujui : 13 Desember 2025
Diterbitkan : 30 Desember 2025

*Korespondensi Penulis
martinaastari89@gmail.com

Sebagian besar komplikasi persalinan yang menyebabkan kematian seharusnya dapat dicegah dengan deteksi dan intervensi sejak dimulainya kehamilan, salah satu upayanya yaitu kunjungan Ante Natal Care. Frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) yang tidak teratur, dapat menyebabkan kelainan yang timbul dalam kehamilan yang tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kunjungan ante natal care dengan kejadian komplikasi persalinan. Menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 180 responden. Analisis univariat menunjukkan bahwa kejadian komplikasi persalinan di Klinik Budi Mulia Medika tahun 2025 sebesar 22,4% dan terdapat 71,1% ibu bersalin di Klinik Budi Mulia Medika yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan komplikasi persalinan di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025 (p value = 0,005). Sangat diharapkan pihak Klinik Budi Mulia Medika dapat memberikan penyuluhan, informasi dan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC yang teratur, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan dapat memberikan perubahan perilaku kepada ibu hamil agar lebih baik dalam menjaga kehamilannya.

Kata Kunci : Komplikasi Persalinan, ANC, Pemeriksaan Kehamilan

ABSTRACT

Most obstetric complications leading to maternal mortality are, in principle, preventable through early detection and timely intervention initiated from the onset of pregnancy, one of which is achieved through regular Antenatal Care (ANC) visits. Irregular ANC attendance may hinder the early detection of abnormalities arising during pregnancy. This study aimed to examine the association between antenatal care visits and the incidence of obstetric complications. A descriptive correlational research design with a case-control approach was employed, involving a total of 180 respondents. Univariate analysis revealed that the incidence of obstetric complications at Budi Mulia Medika Clinic in 2025 was 22.4%, while 71.1% of mothers had completed the recommended ANC visits. Bivariate analysis demonstrated a statistically significant relationship between ANC visit completeness and the occurrence of obstetric complications at Budi Mulia Medika Clinic in 2025 (p -value = 0.005). These findings underscore the importance of strengthening health education and counseling initiatives by Budi Mulia Medika Clinic to enhance pregnant women's awareness of the significance of consistent ANC attendance. Improving maternal knowledge and adherence to ANC schedules is expected to foster positive behavioral changes and promote better pregnancy outcomes.

Keywords: *Obstetric Complications, Antenatal Care (ANC), Pregnancy Examination*

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) atau yang lebih dikenal dengan pemeriksaan kehamilan adalah tindakan preventif yang bertujuan untuk identifikasi dini faktor-faktor resiko yang mempengaruhi kehamilan, persalinan mendatang hingga masa nifas. Pemeriksaan kehamilan yang teratur dapat mengurangi kondisi ataupun komplikasi berbahaya bagi ibu hamil. Komplikasi obstetri adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di seluruh dunia, khususnya negara berkembang. (Nurkhayati,2023)

Menurut World Health Organization (WHO) di tahun 2023 sekitar 260 ribu wanita meninggal setelah kehamilan dan persalinan. Kematian tertinggi tercatat di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan, dengan kematian sekitar 225 ribu ibu (87%). (WHO, 2024).

Kematian ibu di negara berkembang 15 kali lebih tinggi daripada di negara maju. Sebagian besar dari ibu hamil meninggal karena mereka tidak mendapatkan akses ke layanan kesehatan dan perawatan darurat yang terampil (WHO,2019).

Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas pada dasarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan yang teratur. Standar kunjungan ANC yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) adalah minimal 6x, dengan rincian 2x pemeriksaan di trimester 1, 1x di trimester kedua dan 3x pada trimester 3. Pemeriksaan kehamilan minimal 2x diperiksa oleh dokter spesialis kandungan saat kunjungan pertama di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3. (Ginting dkk,2024)

Tingginya jumlah kematian ibu di beberapa wilayah dunia mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu terbaru di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 4.151 kasus .(Badan Pusat Statistik,2024)

Pada tahun 2021, angka kematian ibu (AKI) di Jawa Timur mencapai 234,7 dan 3.614 per 1000 kelahiran hidup (AKB). Hal ini menunjukkan peningkatan AKI dan AKB. (Kemenkes RI,2023)

Kematian ibu di Indonesia, mayoritas disebabkan oleh perdarahan, infeksi, pre-eklampsia dan eklampsia dan komplikasi persalinan lainnya (Kemenkes RI,2019).

Kehamilan dengan risiko tinggi membutuhkan pengawasan lebih ketat, hal ini dikarenakan kehamilan tersebut potensial menyebabkan komplikasi persalinan bagi ibu dan bayi. Faktor maternal seperti umur ibu dan riwayat kebidanan yang kurang baik, penyakit penyerta, faktor ekonomi, tingkat pengetahuan dan

pendidikan yang rendah serta akses ke pelayanan kesehatan yang tidak memadai adalah beberapa penyebab utama faktor resiko kehamilan. (Aslina et al,2025)

Hasil studi pendahuluan dengan cara observasi data di Klinik Budi Mulia Medika didapatkan data pada periode Februari – Agustus 2025 dari 485 persalinan dan diwarnai dengan komplikasi persalinan sebanyak 109 kasus (22,4%). Dan dari data kunjungan ANC, diketahui pada periode Februari – Agustus 2025 cakupan K1 78% dan cakupan K4 sebanyak 83%. Hal ini menjelaskan bahwa cakupan ANC belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 100%. (Klinik Budi Mulia Medika, 2025)

Dan salah satu upaya strategis meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta deteksi dini untuk mencegah komplikasi dan kematian adalah ANC. ANC diharapkan menjadi jalan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dan mendeteksi serta mencegah komplikasi dari kehamilan, persalinan hingga masa nifas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan desain penelitian deksriptif korelasional dengan metode cross sectional. Variabel independent yaitu Kunjungan Ante Natal Care (ANC) dan variabel dependen yaitu komplikasi persalinan. Dalam penelitian ini, 180 orang responden diambil sebagai sampel dan komplikasi kehamilan dan persalinan hingga masa nifas diidentifikasi dan dihindari dengan kriteria inklusi pada penelitian ini : ibu hamil memiliki rekam medis yang lengkap dan responden berdomisili di Palembang. Analisa data dilakukan menggunakan desain complex sample pada program statistik komputer, dengan uji statistik univariat,bivariat dan uji chi-square.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Komplikasi Persalinan di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komplikasi Persalinan di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Komplikasi Persalinan	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	109	22,4
Tidak	376	77,5
Jumlah	485	100

Tabel 1 menunjukkan kejadian komplikasi

persalinan di Klinik Budi Mulia Medika pada tahun 2025 adalah 22,4% atau sebanyak 109 kasus

2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Bersalin di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu Bersalin di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Kunjungan		
ANC	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak		
Lengkap	52	28,8
Lengkap	128	71,1
Jumlah	180	100

Tabel 2 menunjukkan dari 180 ibu bersalin di Klinik Budi Mulia Medika, sebagian besar (71,1%) melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan sebanyak 28,8% melakukan kunjungan ANC tidak lengkap.

3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Kunjungan ANC	Komplikasi Persalinan		Total	P value	OR 95% CI			
	Kasus	Kontrol						
	N	%	N	%				
Tidak	49	94,2	3	5,8	52 100			
Lengkap	41	32,1	87	67,9	128 100 0,000 11,250			
Total	90	50,0	90	50	180 100			

Dari 52 ibu bersalin yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, sebanyak 49 ibu bersalin (94,2%) mengalami komplikasi persalinan. Sedangkan dari 128 ibu bersalin yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap, hanya terdapat 41 ibu (32,1%) yang mengalami komplikasi persalinan.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000, pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di Klinik Budi Mulia Medika tahun 2025. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (Odd Ratio) = 11,250 artinya ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap beresiko 11,250 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi persalinan,

dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan lengkap.

PEMBAHASAN

1.Komplikasi Persalinan di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian komplikasi persalinan di Klinik Budi Mulia Medika periode Februari – Agustus 2025 adalah sebanyak 109 kasus (22,4%) dari 485 persalinan.

WHO (2020) menyatakan bahwa komplikasi persalinan adalah salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi. Kemenkes RI (2020) juga menyatakan bahwa komplikasi persalinan dapat terjadi di setiap kala persalinan dan jenisnya macam-macam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ginting dkk (2024) yang menyatakan sebanyak 59,2% responden yang tidak rutin melakukan kunjungan antenatal care mengalami komplikasi pada saat bersalin.

ANC sangat penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Manfaat lain yang dapat diperoleh adalah menjaga proses kehamilan, persalinan hingga nifas tetap sehat dan optimal. (Widiastini,2021)

Persiapan kehamilan yang baik dapat membantu usaha mencegah kejadian komplikasi persalinan. Ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dan yang paling penting bahwa selama ibu hamil harus rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga komplikasi yang berpotensi terjadi pada saat persalinan ataupun nifas dapat di deteksi sedini mungkin.

2. Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Bersalin di Klinik Budi Mulia Medika Tahun 2025

Hasil penelitian menyatakan bahwa kunjungan ANC ibu hamil di Klinik Budi Mulia Medika periode Februari – Agustus 2025, dari 180 ibu bersalin terdapat 28,8% yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian Adisasmita (2022) yang menyatakan 33,8% ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin dengan alasan ekonomi, jarak tempuh ke nakes dan merasa kehamilannya tidak bermasalah.

Frekuensi kunjungan ANC dapat dipantau melalui kunjungan baru ibu hamil (K1) serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar (Ramli,2020)

Ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya. Apabila ditemukan adanya kelainan/faktor yang memerlukan penatalaksanaan

medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan instensif.

3. Hubungan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Klinik Budi Mulia Medika

Hasil analisis hubungan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di Klinik Budi Mulia Medika tahun 2025 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan. Diketahui bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap beresiko lebih besar mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu yang telah taat melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sam (2022) yang menganalisa data sekunder SDKI tahun 2017 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi obstetri di Indonesia. Ibu dengan ANC yang kurang lengkap berpotensi 1,34 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi obstetric dibandingkan ibu hamil dengan kunjungan ANC yang lengkap.

Sebagian ibu hamil di Indonesia belum

DAFTAR PUSTAKA

- Aslina, W., Amalia ,S., & Lestari,N. (2025) Association Between High Risk Pregnancy and Mode of Delivery in Kalibaru. Vol 9 No.1.<https://ejournal.unisyogyakarta.ac.id/index.php/JHTAM/article/view/4087>
- Astuti. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu 1 Kehamilan. Rohima Press.
- Hariyanti (2021). Antenatal Care dan Komplikasi Persalinan Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2018.
- JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health Volume 1, Nomor 2. Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta
- Kemenkes RI. (2017). Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). Modul Teori: Asuhan Kebidanan Persalinan. Jakarta:

sepenuhnya melakukan pemanfaatan pelayanan ANC sesuai pedoman yang telah ditetapkan sehingga tenaga kesehatan memiliki kendala untuk melakukan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur. (Ramlili,2020)

ANC bukan hanya sebuah rutinitas ibu hamil, namun harus dipandang sebagai sebuah investasi kesehatan bagi ibu hamil dan bayi. Melalui ANC yang teratur potensi resiko dapat diidentifikasi dan ditangani lebih awal. Sebaliknya ketika ibu hamil mengabaikan kunjungan ANC, proses deteksi dini menjadi terhambat, sehingga berbagai komplikasi dapat muncul tiba-tiba pada saat persalinan.

KESIMPULAN

Kepatuhan dan keteraturan kunjungan ANC merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pelayanan kebidanan yang berorientasi pada keselamatan ibu dan anak. Kesadaran ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC perlu menjadi fokus utama dalam upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas maternal di Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kurniarum. (2018). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kemenkes RI

Mandriwati. (2020). Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. EGC.

Mufdilah. (2019). Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. EGC.

Mochtar, R. (2018). Sinopsis Obstetri: obstetric fisiologi, obstetric patologi. Edisi 3. EGC. 2(02), 275–283.

Pusdiknas. (2019). Buku 2 Asuhan Antenatal. Pusdiknas-WHO-JHPIEGO.

Ramli, Nurlaili (2020). Pengaruh Pendampingan oleh Masyarakat terhadap Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Besar. Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jurnal.

Rukiyah. (2018). Asuhan Kebidanan Kehamilan (2nd ed.). Trans Info Media.

Saifudin. (2018). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. YBP_Y.S.

Sastroasmoro, S. (2018). Dasar-Dasar

- Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta:
Sagung Seto
- Saragih, Wanty Devriani (2019). Asuhan Kebidanan Ny. I Masa Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana di Praktek Mandiri Bidan R.H di Kabupaten Simalungu. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Program Studi D.III Kebidanan Pematangsiantar. Skripsi.
- WHO. (2019). Maternal Mortality Text. Angka Kematian Ibu.
http://www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal_mortality_text/en/.
- WHO. (2024). Maternal Mortality. World Health
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- Widiastini, Aprina Adha (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) terhadap Perilaku Kunjungan ANC di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi.